

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Bullying* adalah fenomena besar di seluruh dunia. Prevalensi *bullying* diperkirakan mencapai 8-50% di beberapa negara Asia, Amerika dan Eropa (Murtiarni, 2013). Menurut sebuah studi oleh *National Association of School Psychologists*, lebih dari 160.000 remaja di Amerika Serikat bolos sekolah setiap hari karena takut diintimidasi. *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* menemukan bahwa tujuh dari sepuluh anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, menurut survei nasional.

Menurut laporan UNICEF, 50% anak-anak berusia antara 13 dan 15 tahun dilaporkan diintimidasi di sekolah, dan 55% pelaku dan korban berasal dari keluarga dengan dua orang tua, dan 45% orang tua bercerai atau meninggal. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, sekitar 54% anak di dunia yang berusia antara 2 dan 17 tahun (di Asia, Afrika, dan Amerika Utara) mengalami kekerasan atau pelecehan fisik, mental, atau seksual. Pemerintah menggalakkan program-program untuk memerangi kekerasan terhadap perempuan dan anak, termasuk promosi, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi dan pelatihan di rumah sakit dan pusat kesehatan di semua negara bagian/kota untuk mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak, termasuk perundungan di sekolah. Sebaliknya, tidak semua rumah sakit atau puskesmas di setiap kabupaten/kota melaksanakan program tersebut. tidak semua puskesmas mengunjungi sekolah di daerah sasarannya untuk

melakukan pemantauan, pelatihan dan penyuluhan untuk mengurangi jumlah kekerasan terhadap anak dan remaja, termasuk intimidasi, masih relatif tinggi (UNICEF 2015).

Pada tahun 2014, Konsorsium Pengembangan Sekolah Karakter mengalami perundungan verbal dan psikis/spiritual di hampir setiap sekolah di Indonesia. Berdasarkan pemaparan kasus bullying yang kompleks tersebut, Indonesia telah mencapai kategori krisis bullying sekolah (Annisa, 2014).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying di sekolah merupakan jumlah pengaduan masyarakat terbanyak yang disampaikan kepada KPAI di bidang pendidikan antara 2011 dan Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah ini. Jumlah ini mewakili sekitar 25 persen dari seluruh pengaduan di sektor pendidikan, berjumlah 1.480 kasus (Setyawan, 2020). Menurut data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), jumlah pelajar yang mengalami *bullying* di Indonesia adalah 41,1% yang merupakan urutan kelima dari 78 negara yang paling banyak mengalami *bullying* (Jayani, 2019). Menurut data KPAI yang disampaikan oleh Novianto (2018), terdapat 41 atau 25,5% pelaku *bullying* pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 *bullying* masih tinggi dan menduduki peringkat kedua sebesar 153 atau 39% kasus (Listyarti, 2019).

Pendidikan merupakan masalah penting bagi pengembangan individu dan keterampilan sosial bagi umat manusia, karena dianggap mampu mengarahkan masyarakat, memajukan peradaban dan menciptakan generasi muda yang siap menerima perubahan demi kebaikan negara. Pendidikan merupakan bagian penting

dari pembangunan kualitas nasional sehubungan dengan peningkatan kualitas kehidupan. Hal ini dapat dilakukan bersamaan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terkandung dalam sila pertama Pancasila. Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) mendefinisikan tugas dan tujuan pendidikan umum (Indonesia, 2003) Menurut Ichan (2016), para filsafat menggunakan psikologi untuk memahami pemikiran dan perilaku manusia dari zaman primitif hingga modern, meskipun tidak sesuai dengan prinsip ilmiah dan etika filosofis. Menurut Alike (2012) tidak hanya tentang faktor internal, terutama di lingkungan sekolah, tetapi telah menjadi masalah yang kompleks dan global. Orang tua dan sekolah beranggapan bahwa bullying hanya terjadi pada masa SMP dan SMA, namun pada kenyataannya bullying terjadi antara usia 3 sampai 12 tahun, ketika masyarakat jarang memperhatikan dan dianggap biasa (Sari dan Azwar, 2018).

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja bukan lagi anak-anak, tetapi mereka belum mampu memikul tanggung jawab sebagai orang dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa kemandirian. Perilaku remaja labil dan tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya (Willis, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja dibagi menjadi tiga, yaitu: remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15- 18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Hasil data penduduk Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2009 adalah 213.375.287, sedangkan penduduk

yang tergolong remaja adalah 42.316.900 (19,82%) dari jumlah penduduk Indonesia (Sarwono, 2012).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Hubungan Antara Bullying Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kasus hubungan *bullying* dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini “Apakah ada Hubungan Antara *Bullying* Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan *bullying* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui *bullying* pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon

- c. Untuk mengetahui Hubungan Antara Bullying Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berpotensi memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang perilaku bullying dan prestasi belajar dikalangan peserta didik. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan hasil penelitian tentang perilaku bullying dan prestasi belajar dikalangan peserta didik yang berkaitan dengan pelajaran bimbingan konseling.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis Bagi Sekolah**

1. Dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang perilaku *bullying* dan prestasi belajar dikalangan peserta didik.
2. Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas sekolah.

#### **1.5. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang di lakukan oleh Indayatus Muslikhah, Mariyati & Tri Sakti Widyaningsih (2020). Yang berjudul Prestasi Belajar Siswa Korban *Bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan prestasi belajar siswa  
  
Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, waktu. Desain penelitiannya menggunakan purposive sampling dengan responden 30 siswa

terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki laki. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Uji statistik yang digunakan adalah uji SPSS.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel independent yaitu variabel prestasi belajar.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Hartika Sari Butar Butar, Yeni Karneli (2022). Yang berjudul Persepsi Pelaku Terhadap *Bullying* dan Humor di SMKN 3 Padang 2020/2021. Bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pelaku tentang bullying dan humor.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, waktu. Desain penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan metode deksriptif, memiliki 421 populasi dan 60 sampel pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Padang tahun ajaran 2021/2022.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel dependent yaitu variabel bullying.

3. Penelitian yang di lakukan Nurlia Adini, Siti Partini Suardiman (2020). Yang berjudul *The phenomenon of bullying in junior high school students nowadays* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena *bullying* yang terjadi pada saat ini, khususnya dikalangan pelajar SMP dan SMA.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, waktu. Desain penelitiannya menggunakan kualitatif dengan metode wawancara dengan sampel siswa di SMP Yogyakarta.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel dependent yaitu variabel bullying.

4. Penelitian yang dilakukan Andi Umar, Ariul Arief, Vendi Wiranugraha (2020). Yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Sopeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 marioriwawo kabupaten sopeng.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, tempat, waktu. Desain penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode menguji teori teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel.

Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel independent yaitu variabel prestasi belajar.